

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu bab pada tesis ini kemudian juga sebagai lanjutan dari bab sebelumnya yaitu tinjauan pustaka, ialah metode penelitian. Pada bab ini, secara umum akan dibahas mengenai metode yang akan digunakan dalam proses penelitian. Adapun isi pada bab ini secara khusus ialah objek dan desain penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, kemudian metode dan instrument pengumpulan data, definisi operasional variabel, kemudian teknik menganalisis data dan agenda.

A. Desain Penelitian

Setelah mengamati dari penjelasan variabel dan focus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka desain penelitian ini ialah kausalitas dengan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan teori dari Sutanto (2013:95) metodologi penelitian adalah seperangkat metode atau cara yang bersifat sistematis dan terorganisir untuk menginvestigasi sebuah judul penelitian serta untuk memberikan rekomendasi terhadap fokus masalah yang telah dirumuskan.

Selanjutnya, menurut Sanusi (2016 : 14), penelitian dengan desain kausalitas adalah penelitian yang penyusunannya diarahkan guna meneliti identifikasi factor sebab dan akibat di antara variabel. Peneliti menganggap jenis penelitian kausalitas cocok dengan fokus penelitian ini karena desain kausalitas berfungsi dalam pemahaman berkaitan identifikasi variabel yang mempengaruhi atau independen dan dipengaruhi atau dependen serta dapat mengidentifikasi hubungan atau korelasi antar variabel.

B. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) pengertian objek pada penelitian ialah Suatu sasaran dalam penelitian yang bersifat ilmiah guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan spesifik digunakan pada penelitian tertentu. Objek yang menjadi sasaran pada penelitian ini ialah variabel sinergitas unsur pentahelix (X1) yang mencakup komunikasi yang efektif kemudian umpan balik yang cepat kemudian kepercayaan serta kreatifitas. Untuk variabel kompensasi (X2), dimensinya antara lain, kompensasi non – finansial dan finansial. Selanjutnya untuk variabel dependen ialah kesejahteraan karyawan (Y) yang mencakup aspek kualitas kehidupan karyawan yang dapat diukur dengan mengamati kualitas hidup dari sisi materi, mental, fisik serta spiritual.

Menurut pendapat Moleong (2010 : 132) subjek penelitian dapat dideskripsikan sebagai informan, yang berarti manusia yang berfungsi sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kondisi juga situasi pada lokus penelitian. Seiring dengan pengertian objek penelitian, kemudian Moeliono (2013 : 862) menggambarkan subjek pada penelitian ialah sebagai bahan pengamatan pada sasaran penelitian. Mengacu pada definisi / deksripsi para ahli mengenai subjek penelitian, maka dapat ditetapkan yakni subjek pada penelitian ini ialah para karyawan yang bekerja pada hotel dan jika memungkinkan akan difokuskan kepada karyawan yang telah mendapatkan bantuan kemanusiaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah kumpulan subjek dalam penelitian, Selain itu populasi juga dapat dianggap sebagai keseluruhan dimensi yang menggunakan sejumlah atribut sebagai tujuan. Adapun definisi populai yang lain, ialah wilayah yang digeneralisasi, terdiri dari objek/subjek yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kualitas dan karakter khusus agar dapat dipelajari dan disimpulkan. Untuk mencegah meluasnya generalisasi penelitian, maka peneliti terlebih dahulu harus menetapkan populasi dalam penelitiannya (Sugiyono, 2009). Yang menjadi populasi pada penelitian ini ialah seluruh karyawan hotel bintang dimulai dari pimpinan tertinggi (*General Manager*) sampai dengan karyawan pada bagian operasional (*craft level*) pada kota Makassar dan terkena dampak Covid – 19 dan jika memungkinkan yang telah menerima bantuan kemanusiaan dari berbagai instusi yang dapat diamati dengan rincian jumlah di tabel 3

TABEL 3
JUMLAH KARYAWAN HOTEL DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

No.	Bintang	Jumlah Hotel	Jumlah Karyawan	Jumlah Kamar
1	5	3	939	625
2	4	18	5,167	3,750
3	3	30	5,049	3,366
4	2	29	2,394	1,596
5	1	15	699	466
	Total	95	14,248	9,803

Sumber : Hasil praobservasi, 2022

Dari tabel 3 telah dijelaskan bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada hotel di Kota Makassar ialah kurang lebih sebesar 14.248 orang karyawan data tersebut didapatkan dari jumlah keseluruhan karyawan pada masing – masing hotel kemudian

dijumlahkan dan didapatkan hasil tersebut. Setelah dilakukan perhitungan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah populasi juga sebagai calon responden pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebanyak 14.248 orang atau calon responden.

2. Sampel

Berdasarkan pendapat dari Sugiono dalam Marpaung (2017 : 41) yakni sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *stratified random sampling* yakni cara memilih sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok homogen / strata, selanjutnya mengambil sampel secara acak pada setiap strata (Nurhayati, 2008). Jenis *Stratified random sampling* yang akan digunakan secara spesifik ialah sampel terstratifikasi tidak proporsional (*Disproportionate Stratified Sampling*) yakni *Stratified random sampling* yang populasinya dibagi atas kelompok homogen / strata kemudian sampel yang diambil tidak proporsional namun disesuaikan dengan kebutuhan penelitian (Nurhayati, 2008).

Selanjutnya Umar dalam Marpaung (2017 : 42) menyatakan bahwa apabila jumlah populasi dapat teridentifikasi, maka dalam menetapkan jumlah minimal untuk sampel yang akan digunakan ialah dapat menggunakan rumus Slovin seperti berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Diketahui :

n = Jumlah yang dijadikan sampel

N = Jumlah dari populasi

e = Derajat kesalahan di dalam menetapkan jumlah sampel

Dengan jumlah populasi (N) sebanyak 14.248 orang karyawan yang bekerja pada hotel – hotel di Kota Makassar pada tahun 2021 kemudian derajat kesalahan (e) sebesar 5% maka jumlah yang diperoleh dapat dilihat pada formulasi berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{14.248}{1 + 14.248 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{14.248}{36,62}$$

$$n = 389,07 \approx 389 \text{ Responden}$$

Setelah melaksanakan hasil perhitungan sampel maka diperoleh jumlah responden yang akan digunakan sebagai sampel yakni sebanyak 389 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti akan menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi / Pengamatan

Nazir (2003 : 175) mengemukakan bahwa, observasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu dari standar yang lain untuk mengamati objek yang diteliti. Pada penelitian ini akan diobservasi akibat pandemi Covid – 19 terhadap jumlah karyawan hotel, kemudian juga kompensasi dan bantuan yang

diterima oleh para karyawan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan karyawan pada masa pandemi covid – 19.

Kriteria yang harus dipenuhi agar dapat tergolong sebagai teknik dalam mengumpulkan data melalui hasil pengamatan adalah :

- a. Penelitian menggunakan pengamatan yang direncanakan dengan sistematis
- b. Penelitian menggunakan pengamatan yang sejalan dengan perencanaan tujuan penelitian
- c. Penelitian menggunakan pengamatan yang tidak hanya memaparkan set sebagai sesuatu yang menarik tetapi juga harus dapat mencatatnya dengan sistematis kemudian menghubungkannya kepada proposisi yang umum.
- d. Reliabilitas dan validitas pengamatan hendaknya dikontrol dan diperiksa

Sebuah penelitian dapat menggunakan observasi sebagai teknik mengumpulkan datanya jika jumlah responden tidak terlampau banyak serta fokus penelitiannya berkaitan dengan proses kerja, perilaku manusia dan berbagai gejala alam. Adapun alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah cek lis observasi yang berisi butir – butir yang akan diamati.

2. Penyebaran Angket

Teknik pengumpulan data penelitian yang juga sering digunakan ialah dengan cara penyebaran alat pengumpulan data berupa angket atau sering pula disebut kuesioner. Penjelasan kuesioner yang dicetuskan oleh Sugiyono dalam Farida (2017 : 74) ialah membahas kuesioner sebagai teknik mengumpulkan data dengan secara rinci memberikan sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan kepada responden

secara tertulis kemudian dijawab. Lebih lanjut Widoyoko dalam Farida (2017 : 74) mendefinisikan kuesioner / angket ialah teknik mengumpulkan data dengan cara melontarkan sejumlah pernyataan maupun pertanyaan secara tertulis untuk responden agar dapat direspon oleh para responden sesuai permintaan dari pengguna. Data yang dibutuhkan dari penyebaran kuesioner ialah skor setiap butir pertanyaan yang akan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel sinergitas pentahelix Pariwisata dan kompensasi terhadap kesejahteraan karyawan hotel pada masa pandemi covid – 19 di kota Makassar.

Alat pengumpulan data pada teknik ini ialah menggunakan *questionnaire*/kuesioner. Skala yang digunakan dalam tesis ini ialah skala likert dimana menurut Sugiyono (2014 : 93) pendapat, persepsi dan sikap dari seseorang ataupun sekelompok orang dapat diukur menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban atau biasa disebut dengan skala likert dan tingkatan tersebut dapat dilihat pada rincian skala likert di bawah ini :

- a. SS (Sangat Setuju) dengan nilai skor 5
- b. S (Setuju) dengan nilai skor 4
- c. N (Netral) dengan nilai skor 3
- d. TS (Tidak Setuju) dengan nilai skor 2
- e. STS (Sangat Tidak Setuju) dengan nilai skor 1

3. Interviu / Wawancara

Dikutip dari Arikunto (2013 : 198) Teknik pengumpulan data dengan interviu atau wawancara ialah suatu kegiatan pencarian informasi dengan media naskah

berupa pedoman wawancara (daftar pertanyaan) yang disampaikan oleh *interviewer* (petugas wawancara) kepada informan sehingga terjadi aktivitas tanya jawab antara kedua pelaku tersebut. Wawancara yang dilaksanakan dapat berupa wawancara terstruktur maupun tidak kemudian dapat pula dilaksanakan secara tatap muka ataupun menggunakan media alat telekomunikasi. Khusus dalam penelitian ini, wawancara akan dilaksanakan secara daring menggunakan media social seperti *whatsapp video call* atau *platform* lainnya, demi mencegah penyebaran virus covid – 19 melalui kontak fisik.

E. Definisi Operasional Variabel

Terdapat 2 variabel bebas / independen yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Sinergitas Pentahelix Pariwisata (X1) dan Kompensasi (X2) kemudian 1 variabel dependen / terikat yakni Kesejahteraan Karyawan (Y). Berikut ialah pembahasan setiap variabel secara rinci :

1. Variabel Independen (X)

Variabel yang berfungsi mempengaruhi variabel terikat / dependen ialah biasa disebut dengan variabel bebas / independen. Variabel bebas / independen pada penelitian ini antara lain :

a. Variabel Sinergitas Pentahelix Pariwisata (X1)

Yang dimaksud variabel Sinergitas pentahelix Pariwisata pada penelitian ini ialah kerjasama para pemangku kepentingan dalam unsur pentahelix untuk membantu karyawan hotel yang terdampak Covid – 19 dalam bentuk bantuan atau kompensasi langsung maupun tidak langsung agar dapat paling

tidak mengembalikan kesejahteraan karyawan seperti pada saat Covid – 19 merebak. Adapun bagian indicator dalam variabel sinergitas pentahelix Pariwisata ini adalah syarat – syarat utama dan ideal pada indikator sistem sinergi yang mencakup komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan dan kreativitas

b. Variabel Kompensasi (X2)

Yang dimaksud variabel kompensasi pada penelitian ini ialah bentuk kompensasi juga bantuan yang telah diterima para karyawan hotel bintang 4 dan 5 terdampak Covid – 19 dalam segala jenis baik finansial maupun non finansial. Adapun bagian indicator dalam variabel kompensasi ini adalah dimensi jenis – jenis kompensasi yang mencakup : kompensasi finansial dan non finansial.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas / independen ialah biasa disebut dengan variabel terikat / dependen. variabel terikat / dependen pada penelitian ini adalah :

a. Kesejahteraan Karyawan (Y)

Kesejahteraan karyawan yang dimaksud pada penelitian ini yakni pencapaian keadaan kesejahteraan para karyawan hotel bintang 4 dan 5 terdampak pandemi Covid – 19 yang diperoleh dari kerjasama antara unsur pentahelix Pariwisata dengan pemberian bantuan dan kompensasi baik non finansial maupun finansial. Adapun indicator dalam variabel kesejahteraan

karyawan ini adalah yang mencakup sejumlah aspek dalam kehidupan yakni pengamatan pada kualitas penghidupan seseorang dari segi materi, mental, fisik dan spiritual.

Secara lebih rinci operasionalisasi pada masing – masing variabel bisa diamati pada tabel 4

TABEL 4
OPERASIONALISASI VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Sinergitas Unsur Pentahelix (X1) Doctoroff dalam Kurniawan dan Suryawati (2017 : 40)	Komunikasi yang efektif	1. Komunikasi 2 arah 2. Saling timbal balik	Likert
		Umpan balik yang cepat	1. Respon tatap muka 2. Alat komunikasi 3. Media sosial	Likert
		Kepercayaan	1. Saling terbuka 2. Saling menerima 3. Saling mendukung	Likert
		Kreativitas	1. Hasil keputusan 2. Solusi inovatif	Likert
2.	Kompensasi (X2) Simamora dalam Mustari (2018:13)	Kompensasi Finansial	1. Langsung 2. Tidak langsung	Likert
		Kompensasi non finansial	1. Pekerjaan 2. Lingkungan kerja	Likert
3.	Kesejahteraan Karyawan (Y) Bintarto dalam Berutu (2017 : 15)	Materi,	1. Kualitas rumah 2. Bahan pangan	Likert
		Mental,	1. Kesehatan lingkungan 2. Kesehatan tubuh	Likert
		Fisik	1. Fasilitas pendidikan 2. Lingkungan budaya	Likert
		Spiritual	1. Moral 2. Etika	Likert

Sumber : Hasil olahan data, 2022

F. Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis datanya ialah dengan analisis kuantitatif yakni bentuk datanya ialah kombinasi dari sejumlah angka.

Penulis akan menggunakan alat bantu dalam proses analisis data secara kuantitatif yakni dengan aplikasi *SPSS for windows*. Arikunto (2013 : 278) menyatakan yakni dalam menganalisis data terdapat sejumlah langkah yang meliputi :

1. Persiapan sebelum melaksanakan analisis.
2. Proses Tabulasi data yang akan diolah menggunakan *software*
3. Implementasi data yang telah diolah berdasarkan pendekatan dalam penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Reliabilitas

Jika jawaban responden pada kuesioner bersifat konsisten maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan / pernyataan pada kuesioner tersebut reliable atau andal. Di dalam menentukan reliable tidaknya kuesioner pada penelitian ini maka akan ditentukan dengan sistem *alpha cronbach*. Sunyoto (2013 : 114) Jika *alpha cronbach* lebih besar dari ($>$) 0,60 maka butir – butir pertanyaan / pernyataan kuesioner dinyatakan reliable, namun jika *alpha cronbach* lebih kecil dari ($<$) 0,60 maka butir – butir pertanyaan / pernyataan kuesioner dinyatakan tidak reliable. Agar hasil uji reliabilitas lebih cepat didapatkan, maka peneliti akan menggunakan alat bantu dalam proses pengolahan data mentahnya, alat bantu tersebut ialah program SPSS. Nilai alpha antara 0,8 sampai dengan 1 dikategorikan sebagai reliabilitas baik, sedangkan nilai alpha antara 0,6 sampai dengan 0,79 dikategorikan sebagai reliabilitas diterima dan nilai alpha kurang dari 0,6 dikategorikan sebagai reliabilitas kurang baik.

b. Uji Validitas

Apabila angket / kuesioner dapat mengungkap suatu hal yang akan peneliti ukur maka butir pernyataan / pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Teknik dalam menentukan validitas butir kuesioner, ialah dengan membandingkan *corrected item – total correlation* dengan koefisien korelasi dimana r telah ditentukan ialah sebesar 0,50. Yang dimaksud dengan koefisien korelasi (r) ialah nilai kekuatan dari suatu hubungan yang linier di antara 2 variabel. Nilai r sebagai lambang koefisien korelasi ialah bervariasi dimulai dari angka -1 sampai dengan +1. Jika nilai r mendekati angka 0 maka dapat diindikasikan terdapat hubungan yang lemah antara 2 variabel, kemudian jika nilai r mendekati angka -1 atau +1 maka dapat diindikasikan terdapat hubungan yang kuat antara 2 variabel. Hubungan olahan data antara 2 variabel akan disertai dengan tanda positif (+) dan negative (-) yang menunjukkan arah hubungan tersebut. Nilai positif (+) pada hasil pengolahan data akan menunjukkan hubungan searah di antara 2 variabel. Dengan kata lain jika nilai X meningkat maka nilai Y juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Nilai negative (-) pada hasil pengolahan data akan menunjukkan hubungan berlawanan di antara variabel. Dengan kata lain jika nilai X meningkat maka nilai Y akan menurun. Nilai keeratan suatu hubungan yang linier antara 2 variabel dengan skala rasio atau data interval disebut dengan *Product Moment Coefficient of Correlation* atau koefisien korelasi pearson. Penelitian ini menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Hubungan logis antara variabel X dan Y menjadi dasar dalam analisis hubungan antara 2 variabel itu. Pengukuran koefisien korelasi di antara 2 variabel tidak boleh dilakukan sembarangan. Sebagai contoh, data tingginya jumlah kecelakaan ialah variabel Y kemudian angka kasus pencurian di Kota Jakarta tahun 2013 ialah variabel X. Setelah koefisien korelasi antara 2 variabel dihitung diperoleh hubungan erat antara variabel X dan Y. Pada kasus ini, nilai koefisien korelasi tidak akan bermakna walaupun perolehan nilainya menunjukkan kekuatan, dikarenakan pada dasarnya tidak terdapat hubungan secara logis antara tingkat kecelakaan dengan tingkat pencurian. Dikuti dari Sunyoto (2013 : 117) Apabila *corrected item – total correlation* lebih besar dari ($>$) 0,50 maka butir pernyataan / pertanyaan pada kuesioner akan dinyatakan valid begitupun sebaliknya apabila *corrected item – total correlation* lebih kecil dari ($<$) 0,50 maka akan dinyatakan tidak valid. Kriteria statistic yang ditentukan guna mengidentifikasi validitas butir pernyataan / pertanyaan kuesioner antara lain :

- 1) Variabel dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif,.
- 2) Variabel dikatakan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel dan bernilai positif,
- 3) H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda negative

Menurut Suharjanti (2014:156) dalam menguji instrument penelitian, maka disarankan, lokasi responden sebaiknya berbeda dari lokasi penelitian tetapi dengan karakteristik yang serupa, mengenai jumlah responden untuk pengujian ialah sebanyak 10% dari total responden. Berdasarkan

pernyataan dari Suharjanti, maka dapat ditetapkan bahwa jumlah responden untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian ini adalah 10 % dari 389 responden yakni sebanyak 39 responden.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa uji validitas dimaksudkan untuk menjamin bahwa instrument yang digunakan telah sesuai dengan konsep penelitian untuk mengukur variable. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Validitas tiap butir pernyataan dalam kuesioner penelitian diketahui dengan membandingkan koefisien korelasi (r_{xy}) setiap pernyataan terhadap r tabel atau nilai kritis. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r_{xy} lebih besar daripada r tabel. Berikut adalah hasil uji validitas masing – masing variabel.

2. Analisis Deskriptif

Agar dapat memperoleh deksripsi yang jelas terkait fenomena yang diteliti maka dapat ditempuh dengan metode analisis deskriptif yang kemudian akan dilaksanakan dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh (Arikunto, 2006). Setelah data kuesioner terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif sehingga berdasarkan data, peneliti akan memperoleh gambaran yang tepat terkait variabel yang diteliti. Data yang akan diolah pada analisis deskriptif ialah yang berkaitan dengan karakteristik demografi responden yang mencakup umur, jenis kelamin, masa kerja, pendidikan terakhir, serta deskripsi variabel dan pendapat responden.

Sebelum proses pengolahan data, setiap butir pernyataan / pertanyaan akan diberi skor terlebih dahulu menggunakan skala Likert, yakni jawaban pada kuesioner ini berbentuk pilihan ganda yang berisi 5 alternatif jawaban kemudian responden akan memilih satu dari jawaban yang tersedia. Skor yang merupakan pilihan jawaban pada kuesioner ini antara lain :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) / Sangat Baik
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S) / Baik
- c. Skor 3 untuk jawaban Netral (N) / Sedang
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) / Buruk
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Buruk

Setelah skala dalam mengukur selesai, langkah selanjutnya ialah membuat skala dalam menilai variabel penelitian yaitu X1 (Sinergitas Pentahelix Pariwisata), X2 (Kompensasi Karyawan) dan Y (Kesejahteraan Karyawan) untuk mengetahui baik tidaknya masing masing variabel. Skala penilaian menggunakan ketentuan seperti berikut (Arikunto, 2006):

- a. Sangat setuju / Sangat baik
- b. Setuju / Baik
- c. Cukup baik (netral) / Cukup baik
- d. Tidak setuju / Tidak baik
- e. Sangat tidak setuju / Sangat tidak baik

3. Analisis Skala Likert

Menurut Sugiyono (2014: 132) pengertian Skala Likert adalah skala pengukuran yang dapat dipergunakan dalam pengukuran persepsi, pendapat dan sikap satu atau sekelompok orang mengenai fenomena dalam kehidupan sosial. Pada proses penelitian, peneliti telah menetapkan fenomena dengan lebih spesifik yang kemudian dirumuskan secara lebih spesifik menjadi suatu variabel dalam penelitian. Untuk memaksimalkan pengukuran dengan skala likert, maka variabel penelitian akan dijabarkan menjadi lebih spesifik dan disebut dengan indikator. Setelah indikator diketahui, maka indikator tersebut akan dijadikan acuan di dalam penyusunan jenis alat / instrument dimana salah satu bentuknya ialah dapat berupa pernyataan atau juga pertanyaan.

Data pada kuesioner digunakan guna mengidentifikasi sikap, persepsi ataupun pendapat individu mengenai sebuah fenomena social ataupun kejadian tertentu dengan berdasar kepada operasionalisasi definisi variabel yang telah ditentukan peneliti. Skala likert ialah skala yang umumnya sering digunakan pada penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa survey menggunakan kuesioner.

Di dalam menggunakan Skala Likert, skala tersebut memiliki 2 bentuk pertanyaan yaitu untuk pengukuran skala negatif menggunakan bentuk pertanyaan negatif kemudian untuk pengukuran skala positif menggunakan pertanyaan positif. Skor untuk pertanyaan skala positif 5, 4, 3, 2, dan 1 kemudian skor untuk pertanyaan skala negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 atau -2, -1, 0, 1, dan 2.

Secara umum, bentuk jawaban untuk pertanyaan kuesioner yang menggunakan skala likert ialah sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju dan sangat tidak

setuju. Pada penelitian ini jawaban responden pada kuesioner ialah sangat setuju / sangat baik, setuju/ baik, netral / cukup, tidak setuju / buruk dan sangat tidak setuju / sangat buruk. Teknik analisis skala likert dalam penelitian ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada poin 1, 2 dan 3 yang berkaitan dengan penjelasan masing – masing variabel yang akan diukur dengan menggunakan teknik skala likert.

Rumus skala likert yang digunakan dalam penilaian data yang telah diperoleh untuk keperluan penilaian data ialah :

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor Likert

Untuk memaksimalkan penggunaan analisis skala likert, terdapat sejumlah tahapan dalam prosesnya, tahapan tersebut terdiri atas :

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap yang pertama ialah pengumpulan data yang diperlukan untuk analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan / pernyataan mengenai fenomena ataupun kondisi social tertentu. Tantangan pada proses ini terletak pada metode dalam menentukan sampel juga jumlah responden karena 2 faktor tersebut menjadi indikator penentu akurasi hasil analisis yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Akumulasi Data

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul selanjutnya akan diklasifikasikan menurut kriteria pengujian yang telah diperoleh dari kuesioner yang telah dilengkapi. Sebagai contoh, untuk jawaban “setuju” akan digabungkan dengan seluruh responden yang juga menjawab “setuju” kemudian setelah itu masing – masing jawaban akan diakumulasikan.

c. Tahap Pemberian Bobot

Setelah seluruh data dijumlahkan, kemudian langkah selanjutnya ialah memberikan bobot pada masing-masing jawaban. Dalam penelitian ini bobot pada jawaban dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju adalah dimulai dari angka tertinggi 5 (sangat setuju), 4, 3, 2, sampai dengan 1 (sangat tidak setuju). Kemudian jumlah tersebut dikalikan dengan bobot, lalu dijumlahkan. Untuk mengetahui skor maksimum dan minimum, maka rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Jumlah Responden X Skor Tertinggi.}}{\text{Jumlah Responden X Skor Terendah}}$$

Dari perhitungan tersebut maka akan diketahui interval penilaian.

Perhitungan skor maksimum dan minimum dalam penelitian ini ialah :

Diketahui :

$$\text{Jumlah responden} = 389$$

$$\text{Jumlah skor} = 5$$

Jawaban :

$$\text{Skor maksimum} = 389 \times 5 = 1.945$$

$$\text{Skor minimum} = 389 \times 1 = 389$$

Kemudian berikut ini adalah rumus untuk interval :

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor}}$$

Maka, perhitungan intervalnya adalah

$$I = \frac{100}{5} = 20$$

Jadi interval dari jarak terendah 0% hingga tertinggi 100% adalah sebanyak 20 %. Berikut adalah kriteria interpretasi skor berdasarkan intervalnya dapat dilihat pada tabel 5

TABEL 5
KRITERIA INTERPRETASI SKOR BERDASARKAN INTERVAL

No.	Angka Interval	Kriteria	Keterangan
1.	0% – 19,99%	Sangat Tidak Setuju / Sangat Buruk	
2.	20% – 39,99%	Tidak Setuju / Buruk	
3.	40% – 59,99%	Cukup / Netral	
4.	60% – 79,99%	Setuju / Baik	
5.	80% – 100%	Sangat Setuju / Sangat Baik	

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

d. Menghitung Persentase

Selesai mengerjakan tahap di atas, selanjutnya yang sekaligus menjadi tahap terakhir adalah menghitung persentase. Rumus untuk mengetahui

indeks dalam bentuk persentase adalah **total skor dibagi total skor maksimum dan dikali 100**.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menemukan korelasi di antara variabel bebas pada model regresi. Tidak adanya korelasi di antara variabel bebas menunjukkan baiknya model regresi. Berdasarkan pendapat Ghozali (2005 : 91) yang menyatakan bahwa variabel penelitian yang tidak ortogonal dipicu oleh korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan pengamatan pada nilai *variance inflation factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Ghozali (2005 : 92) menyatakan bahwa *Tolerance* berfungsi dalam pengukuran tingkat variabilitas dari variabel independen yang tidak mampu diuraikan oleh variabel independen yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai *tolerance* memiliki nilai yang sama tingginya dengan nilai VIF serta memperlihatkan tingginya tingkat kolinieritas. Secara umum, nilai *tolerance* dari nilai *cutoff* yang digunakan ialah 0,10 dengan kata lain, nilai dari VIF kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah mengidentifikasi perbedaan varian sebuah residual yang diamati ke pengamatan lain pada model regresi. Ghozali (2005 : 105) menyebutkan bahwa satu dari sekian cara agar dapat mendeteksi heteroskedastisitas ialah dengan mengamati *scatter plot graphic*

antara nilai yang diprediksikan variabel dependen (ZPRED) juga residualnya (SRESID). Apabila terdapat titik – titik yang berbentuk suatu pola teratur menyerupai gelombang, melebar lalu menyempit dapat disimpulkan bahwa heterokedastisitas telah terjadi. Apabila pada sumbu Y terdapat sekumpulan titik tersebar pada sisi atas dan bawah dari angka 0 yang tidak berbentuk pola tertentu dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi dalam menguji normalitas distribusi dari variabel independen, dependen ataupun keduanya pada model regresi. Jika model regresi mempunyai distribusi yang normal ataupun mendekatinya, maka model tersebut dikatakan baik. Ghazali (2005:110) mengatakan bahwa data yang berdistribusi normal dapat terlihat dari data yang menyebar pada sumbu diagonal di grafik. Dalam mengambil keputusan, hal yang dijadikan dasar ialah :

- 1) Apabila terdapat penyebaran data pada sekitar garis diagonal juga searah dengan garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa normalitas pada model regresi telah terpenuhi.
- 2) Apabila terdapat penyebaran data yang jauh dari garis diagonal juga tidak searah dengan garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa normalitas pada model regresi tidak terpenuhi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh antara variabel independen / bebas yakni sinergitas pentahelix Pariwisata (X1) juga kompensasi (X2) terhadap variabel dependen / terikat yakni kesejahteraan karyawan (Y) maka akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Terdapat 2 variabel independen / bebas (X) dan 1 variabel dependen / terikat (Y) pada penelitian ini antara lain :

- a. Variabel independen / bebas yakni : sinergitas pentahelix Pariwisata (X1) dan Kompensasi (X2).
- b. Variabel dependen / terikat (Y), yaitu Kesejahteraan karyawan.

Persamaan yang akan digunakan pada pengujian variabel – varaibel dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan karyawan

a = Konstanta

X1 = Sinergitas pentahelix Pariwisata

X2 = Kompensasi

b = Koefisien regresi

e = Kesalahan prediksi

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Untuk mengidentifikasi pengaruh masing – masing variabel bebas / independen (X1 dan X2) secara parsial terhadap variabel terikat / dependen (Y) dalam model regresi, maka akan diidentifikasi menggunakan uji sigifikansi pengaruh parsial atau uji t. Adapun tahapan dalam pengujiannya ialah :

1) Menetapkan formasi hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, berarti variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_i \neq 0$, berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) *Level of significant* sampel adalah 374 orang, maka $t \text{ tabel} = t (\alpha = 0,05)$, taraf nyata dari t tabel ditetapkan menggunakan rumus.

$$t \text{ tabel} = a / 2 ; n - k - 1$$

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel X

a = Nilai Alpha ($a = 5\% = 0,05$)

3) Menetapkan kriteria dalam pengujian

H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_1 diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

4) Tes statistic

rata – rata sampel pertama – rata – rata sampel kedua

$$t = \text{-----}$$

Standar error perbedaan rata – rata kedua sampel

Kesimpulan :

Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif.

Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh .

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas / indepeden (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel terikat / dependen (Y) dalam model regresi, maka akan diidentifikasi menggunakan uji sigifikansi pengaruh simultan atau uji F. Adapun tahapan dalam pengujiannya ialah :

- 1) Derajat kepercayaan = 5%
- 2) Derajat kebebasan f tabel ditentukan dengan rumus :

$df 1 = k - 1$ (Pembilang)
$df 2 = n - k$ (Penyebut)

k = Jumlah variabel independen / bebas

n = Jumlah sampel

- 3) Mentapkan kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$

H_a ditolak apabila $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$

4) Menetapkan f dengan rumus

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinan berganda

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Kesimpulan :

Apabila f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan.

Apabila f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) ialah untuk mengidentifikasi taraf penetapan terbaik pada analisis regresi dimana besarnya koefisien determinasi menunjukkan suatu hal antara nol (0) dan satu (1). Jika koefisien determinasi (R^2) bernilai nol (0) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas / independen (X) tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel terikat / dependen (Y). Kemudian jika koefisien determinasi (R^2) mendekati angka satu (1) maka kesimpulan yang dapat ditarik ialah terdapat pengaruh antara variabel

bebas / independen (X) terhadap variabel terikat / dependen (Y), koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi nilai persentase (%) perubahan yang disebabkan variabel bebas / independen (X) terhadap variabel terikat / dependen (Y). Menurut Ghozali dalam Khatimah (2019 : 46) inti dari koefisien determinasi ialah untuk mengukur jarak kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variasi sejumlah variabel bebas / independen yang memengaruhi variabel terikat / dependen tersebut. Koefisien determinasi bernilai antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai R² (R Square) kecil maka dapat diartikan yakni kapabilitas sejumlah variabel bebas / independen di dalam menguraikan variasi dari variabel terikat / dependen sangat terbatas. Nilai R² (R Square) yang mendekati angka satu (1) dapat diartikan yakni sejumlah variabel bebas / independen nyaris memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam prediksi variasi dari variabel terikat / dependen.

G. Agenda Penelitian

Berdasarkan jadwal yang diberikan dari sekretariat Pascasarjana Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung maka penelitian ini memiliki tahapan yakni :

1. Persiapan kegiatan penelitian
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian
3. Penyusunan penelitian

Adapun jadwal yang diinformasikan adalah dimulai dari Bulan Maret sampai dengan September tahun 2021 selengkapnya dapat dilihat dan diamati pada matriks penelitian di tabel 6.

TABEL 6
MATRIKS PENELITIAN

No.	Kegiatan / Tahapan	Tahun 2021							Tahun 2022	
		Mrt.	Apl.	Mei	Juni	Juli	Agt.	Spt.	Apl.	Mei
1.	Persiapan kegiatan penelitian									
	a. Penyusunan dan pengajuan judul									
	b. Pengajuan proposal penelitian									
	c. Ijin penelitian									
	d. Praobservasi									
	e. Ujian Seminar Usulan Penelitian									
	f. Revisi Usulan Penelitian									
2.	Pelaksanaan kegiatan penelitian									
	a. Pengumpulan data									
	b. Analisis data									
3.	Penyusunan penelitian									
	a. Penyusunan hasil penelitian									
	b. Ujian seminar hasil penelitian									
	c. Revisi hasil penelitian									
	d. Pengumpulan tesis									

Sumber : Kalender Akademik Pasca Sarjana STP Bandung, 2022